

Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter terhadap Anak Usia Dini di Kelompok A *Islamic Daycare & Preschool*

Lulu Ramadhani, Erhamwilda, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

luluramadhani091231@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com, asepdudiftk.unisba@gmail.com

Abstract—This study has a background about what efforts are made by teachers in infusing the value of disciplined, independent, and polite character in group A children in Islamic Daycare & Preschool. The teacher's efforts were seen during habituation and learning activities. Thus, this study aims to see the ways in which teachers in infusing character in early childhood group A in Islamic Daycare & Preschool. In this study the character values studied were limited to the character values of discipline, independence, and polite character. The theoretical approach in this research is the concept of early childhood education and the concept of character. This research has been done in Islamic Day Care & Preschool in Bandung. A qualitative approach by means of descriptions through data collection from interviews, observations, and documentation studies. Some findings obtained from the results of the study are: 1) Planning for the infusion of disciplined, independent, and polite character in Daycare & Preschool which is contained in the vision, mission, SOP (standard operating procedures), RPPM (weekly learning plan), and RPPH (daily learning plan). In vision and mission Daycare & Preschool we want to form children who have noble character according to Al-Quran and hadith by building islamic character through habituation. 2) The implementation of infusing character is carried out in 4 activities. They are welcoming the arrival of children, learning in the classroom, learning outside the classroom, and picking up children. 3) Evaluation of infusing disciplined, independent, and polite character of children in Daycare & Preschool are listed in the children's assessment at RPPH, assessment of observations, anecdotal notes, and children's report cards. The results of the study, the researcher suggests to the teacher to conduct learning using movie who has exemplary stories that can be planned in each learning theme. To the school the researcher suggests that the school immediately make an official Islamic character education curriculum.

Keywords—*Teacher Efforts, Infusing Character, Early Childhood.*

Abstrak—Penelitian ini memiliki latar belakang mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun pada anak kelompok A di *Islamic Daycare & Preschool*. Upaya guru tersebut terlihat pada saat kegiatan pembiasaan dan pembelajaran. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara apa saja yang guru lakukan dalam menanamkan karakter pada anak usia dini kelompok A di *Islamic Daycare & Preschool*. Pada penelitian ini dibatasi nilai karakter yang diteliti yaitu nilai karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun. Pendekatan teori

pada penelitian ini ialah konsep pendidikan anak usia dini dan konsep karakter. Penelitian ini dilakukan di salah satu *Islamic Daycare & Preschool* di kota Bandung. Pendekatan kualitatif dengan cara pendeskripsian melalui pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Perencanaan penanaman karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun di *Islamic Daycare & Preschool* terdapat pada visi, misi, SOP (standar operasional prosedur), RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), dan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian). Pada visi dan misi *Islamic Daycare & Preschool* ingin membentuk anak yang memiliki akhlak mulia sesuai Al Qur'an dan Hadist dengan membangun karakter islami melalui pembiasaan. 2) Pelaksanaan penanaman karakter dilakukan pada 4 kegiatan yaitu penyambutan kedatangan anak, pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas, dan penjemputan anak. 3) Penilaian evaluasi penanaman karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun anak di *Islamic Daycare & Preschool* tercantum pada penilaian anak di RPPH, penilaian observasi, catatan anekdot, dan rapor anak. Hasil penelitian peneliti menyarankan kepada guru untuk pembelajaran film mengenai kisah teladan dapat direncanakan di setiap tema pembelajaran. Kepada sekolah peneliti menyarankan agar sekolah segera membuat kurikulum pendidikan karakter islami secara resmi.

Kata Kunci—*Upaya Guru, Penanaman Karakter, Anak Usia Dini.*

I. PENDAHULUAN

Karakter merupakan aspek penting yang perlu tertanam pada diri setiap individu untuk bermasyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Karakter dapat dijadikan cermin kepribadian baik atau buruknya seseorang. Perilaku baik dapat terwujud dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter terpuji dan akan menjadi keburukan apabila yang ditanamkan nilai-nilai karakter yang tercela. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Muhammad Yaumi, 2014: 16) karakter merupakan sifat yang ada pada diri setiap manusia yang terbentuk dalam cipta, rasa, dan karsa pada jiwa manusia.

Ada banyak fakta kasus yang terjadi, akhir-akhir ini banyak terjadi murid yang melawan pada guru, orang yang seharusnya dihormati, seperti murid yang mencekik dan menoyor kepala guru karena ditegur merokok di kelas (Nova, 2019). Tidak disiplin dalam berkendara pun kerap terjadi, seperti tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas,

kurangnya kelengkapan berkendara, menerobos palang kereta api sehingga terjadi kecelakaan, dan berkendara dibawah umur. Selain itu, ketika sekolah harus ditemani, diantar-jemput, jika ingin mengambil sesuatu harus diambilkannya, dan membereskan persiapannya untuk sekolah disiapkan oleh orangtua atau pengasuh. Berdasarkan fakta-fakta diatas, dapat dilihat bahwa penanaman nilai-nilai karakter yaitu disiplin, mandiri, dan sopan santun sangat perlu ditanamkan sejak usia dini.

Upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini merupakan waktu yang sangat tepat. Karena pada masa usia dini ini anak dalam masa kritis dimana sistem saraf otak anak sedang berkembang sangat pesat sehingga anak dapat dengan mudah menangkap dan meniru apa yang dilihat, didengar, dilatih, dan diajarkan kepadanya. Menurut Freud, kegagalan penanaman karakter baik pada anak usia dini akan membentuk kepribadian yang bermasalah pada saat dewasa.

Pada pendidikan taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal pengenalan bagi anak masuk kedalam lingkungan sosial. Selain itu, pendidikan anak usia dini menurut undang-undang adalah pembinaan dalam memberikan rangsangan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan formal ataupun non-formal.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti tambahan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickona (2012), tanpa ketiga aspek diatas, pelaksanaan pendidikan karakter tidak akan efektif. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat menjadikan seorang anak cerdas dalam mengelola emosinya, selain itu juga dapat membantu anak sukses dalam segi akademisnya. Kecerdasan emosi dapat terjadi apabila pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dari peran seorang guru. Guru menjadi aktor yang terpenting dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Oleh sebab itu, guru sangat perlu memiliki kompetensi profesional diantaranya memiliki keilmuan sesuai dengan bidang yang diampu, menguasai standar kompetensi bidang yang diampu, mengembangkan pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan mampu dalam menggunakan teknologi.

Islamic Daycare & Preschool merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini ternama di kota Bandung. Banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk dititipkan di *Islamic Daycare & Preschool*. Terutama para orangtua yang bekerja dari pagi hingga sore. Sehingga waktu anak lebih banyak di sekolah dibandingkan di rumah. Waktu untuk memberikan pendidikan di rumah pada anak hanya sedikit, disempatkan diwaktu sepulang kerja, diakhir pekan dan pada waktu hari libur nasional.

Berdasarkan identifikasi awal *Islamic Daycare & Preschool* ini memiliki program pendidikan karakter islami yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-

nilai islam. Nilai-nilai islam tersebut tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran, tetapi diterapkan juga dalam pembiasaan sehari-hari baik anak-anak ataupun para guru. Nilai-nilai karakter yang menonjol yang diterapkan oleh *Islamic Daycare & Preschool* ini adalah nilai karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun. Anak-anak kelompok A (usia 4-5 tahun) terlihat memiliki kesopanan-santunan ketika anak masuk kelas mencium tangan guru dan mengucapkan salam, saat proses pembelajaran anak-anak mengikuti pembelajaran dengan sangat baik bahkan 80% dari 13 orang anak aktif dalam pembelajaran yang guru berikan, hal tersebut menunjukkan bahwa anak disiplin saat proses belajar mengajar. Kemandirian ditunjukkan pada saat mengganti baju, 85% anak sudah mampu mengganti baju sendiri, dan menyimpan baju kotornya ke loker masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menanamkan karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun pada anak di sekolah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan guru dalam menanamkan karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun pada anak di sekolah?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menanamkan karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun pada anak di sekolah?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui “upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter pada anak usia dini kelompok A di *Islamic Daycare & Preschool*. Pada penelitian ini dibatasi nilai karakter yang diteliti yaitu nilai karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun”.

II. LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain Berbeda secara individual, karakteristik perkembangan dan pertumbuhan, minat bakat, perasaan, dan cara belajar. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berjalan sangat cepat berbeda dengan anak diatas usia 6 tahun. Hal ini berkaitan dengan optimalitas fungsi sel-sel saraf (neuron) otak anak yang sedang berkembang maka dari itu masa anak usia dini dikenal dengan masa *The Golden Age* (masa keemasan). Di Indonesia anak usia dini yaitu anak yang berusia nol sampai enam tahun yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1. Namun secara internasional menurut *The National Association for the Education for Young Children (NAEYC)* yang termasuk anak usia dini yaitu anak yang memiliki klasifikasi rentang usia dini dari lahir sampai delapan tahun.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Menurut Hurlock (1980) perkembangan sosialemosional anak-anak usia 2,5 – 3,5 tahun dan 5,5-6,5 tahun merupakan saat-saat anak belum bisa mengontrol diri sehingga masih sulit untuk diarahkan secara emosional. Sedangkan menurut

teori Erikson (Erhamwilda, 2018:77), ada beberapa tahap aspek perkembangan sosial anak usia dini, yaitu: a) Masa oral-sensorik (trust vs mistrust) usia 0-12 bulan, b) Masa anal-muskulatur (autonomy vs doubt) usia 18 bulan-3 tahun, dan c) Masa genita-locomotor (inisiatif vs rasa bersalah) usia 3-6 tahun. Menurut Piaget (Santrock, 2007) dari usia 4 – 7 tahun anak menunjukkan moralitas heteronom. Anak masih berpikir bahwa peraturan itu mutlak tidak bisa diubah. Dalam perspektif islam Rasulullah saw bersabda “Seorang anak adalah raja di usia tujuh tahun pertama, maka dari itu harus dilayani segala kebutuhannya. Pada tujuh tahun kedua, anak mulai diberi materi mengenai akhlak dan ibadah. Apabila anak tidak mau beribadah kepada Allah maka pukullah bagain samping tubuhnya.” (Erhamwilda & Nurul Afrianti, 2014:108)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan menjadi fondasi bagi anak dalam pengembangan karakter; baik berkaitan dengan kepribadian, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian (Mulyasa, 2012:43). Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kurikulum 2013 PAUD menganai dokumen KTSP sebagai berikut. Dokumen 1 terdiri dari; visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. Lalu, Dokumen 2, terdiri dari; perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

Metode-metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Bercerita adalah menuturkan sebuah kisah atau dongeng secara verbal. Bisa menggunakan media buku atau alat peraga.
2. Demonstrasi adalah menunjukkan suatu peragaan secara langsung untuk menjelaskan suatu peristiwa.
3. Bercakap-cakap adalah suatu kegiatan tanya-jawab antara guru dan anak.
4. Pemberian tugas adalah suatu kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak baik secara individu atau kelompok.
5. Sosio-drama atau bermain peran adalah kegiatan dimana anak terlibat langsung menjadi tokoh dalam sebuah cerita.
6. Karyawisata adalah kegiatan pembelajaran dimana anak bisa belajar secara konkret dengan mengunjungi sebuah objek wisata seperti kebun binatang, taman bunga, dll.
7. Proyek merupakan kegiatan pembelajaran dimana anak merangkai suatu objek dengan menggunakan

balok, lego, dsb.

8. Eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan suatu percobaan dan anak memperhatikan hasil dari percobaan tersebut.

B. Karakter

Karakter berasal dari sebuah kata dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan dalam menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut seorang filsuf kontemporer Michael Novak (dalam Thomas Lickona, 2012) karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi, agama, norma masyarakat, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Ki Hadjar Dewantara menyebut karakter sebagai budi pekerti atau watak atau serapan dari bahasa asing disebut karakter yaitu “jiwa manusia”. Budi pekerti yang baik dan kokoh akan dapat mewujudkan kepribadian dan karakter yang kuat (Masgono, 2013).

Adapun karakter islami yaitu kemampuan bersikap dan kemampuan bertindak seseorang dalam mengambil keputusan atas nilai-nilai ajaran islam yang menjadi pedoman dan bimbingan dalam kehidupannya (Suhardini, 2019). Karakter islami didalam islam disebut akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluk artinya perangai, tingkah laku, tabiat. Akhlak secara terminologi yaitu tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran terlebih dahulu. Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dalam berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia, alam sekitar, dan dirinya sendiri. berdasarkan definisi karakter dan akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakter dengan akhlak. Akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam diri manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan, baik dalam hubungan kepada Tuhan, sesama manusia, dan makhluk Tuhan lainnya. Sedangkan, karakter merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang dengan rasa dan pengetahuan untuk berperilaku baik sesuai dengan etika dan moral yang berlaku dalam kepada sesama manusia.

Konsep pendidikan karakter, dimana *character education is deliberate effort to help people understand, care about and act upon core ethical values*. Maksudnya, pendidikan karakter adalah suatu upaya dalam membantu individu untuk mengerti terhadap sesama, peduli terhadap sesama, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Megawangi (dalam Muhammad Yaumi, 2014) bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan untuk mendidik anak-anak agar dapat terbiasa untuk melakukan kebajikan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Membantu mereka agar dapat memberikan kontribusi yang baik dalam ranah yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter sangat perlu diajarkan kepada anak seperti sabda Rasulullah saw. dalam Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a sebagai berikut:

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Hadist diatas menjelaskan bahwa “Muliakanlah anak-anak dan tanamkan kepada mereka budi pekerti yang baik”.

Berdasarkan hadist diatas Rasulullah menganjurkan kepada para pendidik untuk mendidik anak-anaknya agar berbudi pekerti, berkarakter, dan berakhlak baik.

Metode pembelajaran pendidikan karakter yang berpengaruh terhadap anak usia dini, menurut Abdullah Nashih Ulwan (2007) sebagai berikut:

1. Pendidikan dengan keteladanan. Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh yang bisa dilakukan pendidik kepada anak dalam pengembangan aspek moral, spiritual, dan etika sosial pada anak. Karena anak sangat pandai menirukan figur yang dilihatnya.
2. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan. Pendidik dapat membantu menanamkan karakter dengan adat kebiasaan, karena anak akan menjadi terbiasa dengan hal yang dilakukan secara berulang. Pendidikan ini dapat membangun anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.
3. Pendidikan dengan Nasehat. Pembentukan akhidah dan mempersiapkan baik secara moral, emosional maupun sosial adalah dengan memberikan nasehat kepada anak dengan secara jelas dan lembut..
4. Pendidikan dengan Memberikan Perhatian. Pendidik senantiasa mencurahkan perhatian penuh dalam mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral pada anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial pada anak, dan juga selalu bertanya berbincang-bincang dengan anak.
5. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman. Pendidikan dengan memberikan hukuman pada anak ini agar anak mengerti mengenai aturan. Sehingga anak menjadi disiplin, pendidik dapat memperhatikan dari segi keimanannya dan memunculkan rasa takut kepada Tuhannya.

Evaluasi penilaian pendidikan karakter anak usia dini dilakukan dengan teknik penilaian inventori yaitu instrumen terdiri dari sejumlah pernyataan yang disertai rentang skor. Asesmen portofolio merupakan penilaian dari hasil karya anak-anak. Observasi adalah teknik evaluasi dengan cara mengamati langsung hasil belajar anak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin, Mandiri, dan Sopan Santun pada Anak Di Islamic Daycare & Preschool

Berdasarkan hasil penelitian di *Islamic Daycare & Preschool* yang merupakan sekolah pendidikan anak usia dini yang terakreditasi telah memenuhi peraturan dengan memiliki dokumen-dokumen yang diatur oleh pemerintah menteri pendidikan dan kebudayaan. *Islamic Daycare & Preschool* memiliki visi, misi, tujuan lembaga, program

pengembangan, materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, SOP, RPPM, RPPH, dan penilaian anak. Dokumen-dokumen tersebut ada yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru kelas. Adanya dokumen-dokumen tersebut dapat membantu peneliti untuk melihat perencanaan yang dibuat sekolah mengenai penanaman karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun terhadap anak usia dini kelompok A di *Islamic Daycare & Preschool*. Hal tersebut selaras dengan Permendikbud mengenai perencanaan dokumen KTSP pada dokumen 1 yang terdiri dari visi, misi, dan SOP diatas terlihat *Islamic Daycare & Preschool* ini mempersiapkan perencanaan dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak di lembaganya. Pendidikan karakter tersebut ditanamkan pada kegiatan sehari-hari anak di sekolah dengan pendidikan karakter yang islami melalui perilaku kebiasaan. Hal ini sejalan dengan teori Megawangi (dalam Muhammad Yaumi, 2014) pendidikan karakter adalah suatu pendidikan untuk mendidik anak-anak agar dapat terbiasa untuk melakukan kebajikan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Membantu mereka agar dapat memberikan kontribusi yang baik dalam ranah yang positif terhadap lingkungan sekitarnya..

Selanjutnya, perencanaan dokumen 2 yaitu RPPM dan RPPH. *Islamic Daycare & Preschool* memiliki 2 RPPM yaitu RPPM orangtua dan RPPM dinas. Hal yang membedakan kedua RPPM tersebut adalah acuan yang mendasari perkembangannya, RPPM orangtua mengacu pada MI (*Multiple Intelligence*) terdiri dari *bodily kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, spiritual, naturalis*, logika matematika, visual spasial, linguistik, dan musik yang mengacu pada buku atau teori Munif Chatib. RPPM dinas mengacu pada 5 aspek perkembangan yang diatur dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, dan seni. Penanaman karakter yang diberikan guru terlihat pada RPPM di aspek sosialemosional dan nilai agama moral, serta pada perkembangan interpersonal, intrapersonal, dan spiritual. Guru kelas menambahkan dalam hasil wawancara bahwa perencanaan yang tidak kalah penting bagi guru adalah mempersiapkan media pembelajaran atau alat permainan edukatif. Dalam penanaman karakter media yang dipersiapkan guru adalah buku cerita, film, dan lagu-lagu. Media tersebut dipilih guru karena lebih dapat menyentuh anak dengan apa yang dilihat dan didengarnya. Berdasarkan hasil penelitian dokumen 2 dapat dilihat bahwa penanaman karakter yang diberikan guru kepada anak menggunakan pendidikan dengan adat kebiasaan. Hal ini sejalan dengan metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak Abdullah Nashih Ulwan (2007) yaitu; Pendidikan Keteladanan, Pendidikan Adat Kebiasaan, Pendidikan Nasehat, Pendidikan Perhatian, dan Pendidikan dengan Memberikan Hukuman. Selain penanaman karakter dengan pendidikan adat kebiasaan, guru pun menanamkan karakter kepada anak melalui metode kisah atau cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih

Ulwan (2007:222) metode cerita adalah pelajaran dan nasehat secara verbal yang diambil dari kisah atau dongeng.

B. Pelaksanaan Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin, Mandiri, dan Sopan Santun pada Anak Di Islamic Daycare & Preschool

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas kelompok A di *Islamic Daycare & Preschool* mengenai pelaksanaan penanaman karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun. *Islamic Daycare & Preschool* membagi rutinitas kegiatan sekolah menjadi 4 bagian yaitu penyambutan kedatangan anak, pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas, dan penjemputan anak. Indikator penelitian yang dilakukan pada guru kelompok A di *Islamic Daycare & Preschool* ini berdasarkan pandangan Abdullah Nashih Ulwan (2007:141) mengenai metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Hasil penelitian observasi yang didapat sebagai berikut.

Hal yang dilakukan guru pada kegiatan penyambutan kedatangan anak adalah mengucapkan "Assalamualaikum" ketika menyambut anak, guru mengingatkan anak untuk memberi salam, guru mengulurkan tangan memberi tanda untuk mencium tangan, guru menyapa orang tua anak dengan ramah, guru meminta anak untuk berpamitan kepada orang tua, guru mengarahkan anak untuk membuka sepatu dan menyimpan di rak sepatu sendiri, guru mengarahkan anak untuk menyimpan tas ke dalam locker sendiri, dan guru meminta anak untuk mengambil sarapan dan makan sendiri. Hal yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah; guru mengarahkan anak untuk mengantri berwudhu ketika akan sholat, guru mengarahkan anak untuk mengambil dan menyimpan kembali mukena atau sarung pada tempatnya, guru mengarahkan anak untuk tertib ketika melaksanakan sholat, guru menegur ketika ada anak yang tidak tertib ketika sholat, guru mengarahkan anak untuk duduk ditempat duduk masing-masing, guru mengarahkan anak untuk menghadap ke arah guru, guru menegur anak yang bermain ketika pembelajaran sudah dimulai, guru mendengarkan ketika anak mengungkapkan pendapatnya, guru memberi penugasan kegiatan individu, guru mempersilahkan anak untuk pergi sendiri ketika izin ke toilet di tengah pembelajaran berlangsung, guru memberikan cerita kepada anak berkaitan dengan penanaman karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun, guru menjelaskan inti cerita dan memberi nasehat kepada anak untuk berperilaku disiplin, mandiri, dan sopan santun, guru memberikan beberapa aturan ketika diarahkan menonton video ke komputer, guru memberi hukuman kepada anak yang tidak mengikuti aturan, guru di akhir pembelajaran mengevaluasi anak yang kurang mengikuti pembelajaran, guru mengarahkan anak untuk mengantri mencuci tangan sebelum makan siang, dan guru mempersilahkan anak untuk mengambil minum dan gelas sendiri. Hal yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran di luar kelas adalah; guru mengarahkan anak untuk berbaris sesuai dengan kelasnya,

guru berkomunikasi dengan cara yang santun ketika berinteraksi dengan rekan guru lain, guru memberi aturan sebelum melaksanakan pembelajaran/permainan di luar kelas, guru mengarahkan anak untuk membereskan alat pembelajaran atau permainan, guru menegur anak yang berceloteh perkataan yang tidak baik, dan guru menegur anak yang berbicara kepada guru dengan berteriak, guru menegur anak yang memberi pukulan atau tendangan kepada guru, dan guru memberikan penugasan individu pada anak di kegiatan luar kelas. Adapun hal yang dilakukan guru pada kegiatan penjemputan kepulangan anak yaitu; guru memberi nasehat apa yang perlu anak lakukan di rumah bersama orang tua, guru mengarahkan anak untuk mengambil tas di dalam locker, guru mengarahkan anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu orang tua dan mencium tanganya, guru menyampaikan kegiatan anak selama seharian di sekolah dengan tutur kata yang santun kepada orang tua, dan guru mengulurkan tangannya agar anak mencium tangannya dan mengucapkan "Assalamu'alaikum" ketika berpamitan. Hasil catatan lapangan pada saat sarapan guru mengambil makanan seorang anak sebagai hukuman karena makan menggunakan tangan kiri. Guru kelas ketika pembelajaran memberikan kisah teladan menggunakan buku cerita, video kartun islami, dan juga lagu-lagu islami. Selain itu, ada pula pembelajaran outing dimana anak mengunjungi Stasiun Kereta Api Bandung anak dapat melihat secara langsung orang-orang yang mengantri tiket dengan tertib tidak ada yang menyerobot.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan diatas dapat terlihat bahwa penerapan metode yang dilakukan guru kepada anak yaitu menggunakan pendidikan keteladanan, pendidikan adat kebiasaan, pendidikan nasehat, pendidikan perhatian, dan pendidikan hukuman. Hal tersebut sangat sejalan dengan metode pendidikan teori dari Abdullah Nashih Ulwan (2007) yaitu; Keteladanan, Adat Kebiasaan, Nasehat, Perhatian, dan Hukuman. Selain itu, guru memberikan pembelajaran kepada anak menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, dan karyawisata. Metode yang digunakan tersebut yaitu metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, metode sosiodrama/bermain peran, metode karyawisata, metode proyek, dan metode eksperimen.

C. Evaluasi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin, Mandiri, dan Sopan Santun pada Anak di Islamic Daycare & Preschool

Hasil lapangan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap guru kelas kelompok A *Islamic Daycare & Preschool* mengenai evaluasi penanaman karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun. Penilaian evaluasi yang didapat adalah penilaian anak di RPPH, penilaian observasi, catatan anekdot, dan raport anak. Penilaian-penilaian tersebut merupakan data dalam mengukur peningkatan perkembangan anak dalam sikap disiplin, mandiri, dan sopan santun di sekolah.

Penilaian di rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dilakukan setiap hari dari hari senin sampai jumat. Guru menilai anak mengacu pada poin 'indikator yang dinilai' yang terdapat di RPPH. Isi dari 'indikator yang dinilai' adalah bentuk indikator yang harus dicapai anak pada pembelajaran hari itu, seperti anak memiliki sikap sabar ketika mengantri, anak mampu menyimak cerita sederhana, dan anak dapat membuat bendera Indonesia sesuai dengan instruksi. Bentuk penilaiannya berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Penilaian observasi dilakukan setiap sebulan sekali. Isi penilaiannya berupa nilai-nilai karakter seperti keberanian, kerjasama, disiplin, percaya diri, toleransi, mandiri, kejujuran, ketelitian, sopan santun, sabar, ramah, dan tanya jawab. Bentuk penilaiannya B (Baik), C (Cukup), K (Kurang). Selain nilai-nilai karakter ada juga penilaian perilaku yang mungkin dilakukan anak seperti menangis, memukul, menendang, marah, mencubit, tidak mau dibujuk, dan mengucapkan salam. Bentuk penilaiannya berupa S (Sering), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Guru menilai dari penilaian RPPH sehari-hari anak dan catatan khusus yang ada pada guru, lalu di rekap dan dimasukkan pada penilaian observasi.

Catatan anekdot merupakan catatan peristiwa-peristiwa penting yang jarang muncul dilakukan anak. Guru menulis catatan anekdot apabila ada peristiwa tertentu yang dialami atau dilakukan anak. Peristiwa yang terjadi bisa peristiwa negatif atau positif. Hal yang di catat yaitu tanggal kejadian, nama anak, peristiwa yang terjadi, dan keterangan

Rapot anak merupakan penilaian semester. Rapot anak di *Islamic Daycare & Preschool* ini mengacu pada MI (*Multiple Intelligence*) yang terdiri dari *bodily kinesthetic*, interpersonal, intrapersonal, spiritual, naturalis, logika matematika, visual spasial, linguistik, dan musik. Bentuk penilaian menggunakan lambang bintang. Bentuk penilaian menggunakan lambang bintang dan bintang tersebut memiliki berbagai macam warna seperti warna hijau (Belum Berkembang), warna kuning (Mulai Berkembang), dan warna jingga/orange (Berkembang Sangat Baik). Nilai rapot diambil dari penilaian RPPH, hasil karya, penugasan, penilaian observasi, dan catatan guru. Diberikan kepada orangtua anak setiap semester.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa guru kelas kelompok A *Islamic Daycare & Preschool* dalam melakukan evaluasi penanaman karakter menggunakan teknik observasi, portofolio, dan inventori. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Made Sri Mertasari dalam Artikel "Model Evaluasi Pendidikan Karakter Yang Komprehensif" (2016, hlm. 439-440) bahwa evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui teknik evaluasi yang sesuai untuk mengukur domain afektif dan psikomotor, seperti angket, inventori, portofolio, dan observasi atau pengamatan langsung.

Adapun keberhasilan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun yang dirasakan oleh orangtua anak berdasarkan hasil wawancara 3 orangtua

anak yang menjadi narasumber mengatakan bahwa perubahan yang sangat terasa jelas adalah kemandirian anak, sosialisasi anak, dan perkembangan bahasa anak. Tidak hanya orangtua kelompok A yang merasakan, 2 orangtua kelompok B sebagai pembanding yang terlebih dahulu menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut pun mengatakan hal yang serupa perubahan yang terasa pada anaknya yaitu kemandirian anak, sosialisasi anak, dan kedisiplinan anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan penanaman karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun di *Islamic Daycare & Preschool* terdapat pada visi, misi, standar operasional prosedur (SOP), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pada visi dan misi *Daycare & Preschool* Kota Bandung ingin membentuk anak yang memiliki akhlak mulia sesuai Al Qur'an dan Hadist dengan membangun karakter islami melalui pembiasaan. Pembiasaan itu tercantum dalam SOP kegiatan dalam tujuan dan prosedur kerja. Penanaman karakter pada RPPM dinas tercantum dalam aspek perkembangan sosial emosional dan nilai agama moral, selain itu tercantum pula dalam perkembangan intrapersonal, interpersonal, dan spiritual pada RPPM MI (*Multiple Intelligence*). Pada RPPH tercantum di kolom 'indikator yang dinilai' berupa indikator capaian sikap anak pada pembelajaran hari itu. Penanaman nilai karakter yang tercantum dalam setiap RPPH hanya diambil 3 sampai 4 nilai karakter. Perencanaan media pembelajaran yang dipakai guru dalam penanaman nilai karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun menggunakan media buku cerita, film, dan lagu.
2. Pelaksanaan penanaman karakter dilakukan pada 4 kegiatan yaitu penyambutan kedatangan anak, pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas, dan penjemputan anak. Dilihat dari 4 kegiatan diatas penerapan metode penanaman karakter pada anak guru menggunakan pendidikan keteladanan, pendidikan adat kebiasaan, pendidikan nasehat, pendidikan perhatian, dan pendidikan hukuman. Selain itu juga pada pembelajaran guru menggunakan metode bercerita, menonton film, lagu, karyawisata, dan bercakap-cakap dengan anak. Pada pelaksanaan ini penanaman karakter tidak hanya dilihat ketika pembelajaran saja, dilihat juga pada pembiasaan sehari-hari yang dilakukan guru pada anak.
3. Penilaian evaluasi penanaman karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun anak di *Daycare & Preschool* Kota Bandung tercantum pada penilaian anak di RPPH, penilaian observasi, catatan anekdot,

dan raport anak. Hambatan yang dialami guru adalah dari pola asuh orangtua di rumah. Didikan yang diberikan guru di sekolah berbeda dengan didikan yang diberikan orangtua di rumah. Keberhasilan guru dapat dilihat dari perubahan sikap anak di rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat orangtua yang memperhatikan sikap anak di rumah. 3 orangtua anak kelompok A mengatakan bahwa perubahan yang sangat terasa jelas adalah kemandirian anak, sosialisasi anak, dan perkembangan bahasa anak. Pendapat orangtua pun selaras dengan didapatkannya indikator - indikator kemandirian yang tercantum pada standar operasional prosedur (SOP) dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sehari-hari dalam setiap kegiatan di sekolah.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian teori mengenai evaluasi penilaian pendidikan karakter.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi apabila melakukan penelitian di lokasi sekolah yang sama.
3. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai kurikulum pendidikan karakter islami di *Daycare & Preschool* Kota Bandung apabila telah rampung dibukukan, disahkan, dan telah dilaksanakan sesuai kurikulum yang sudah dibuat.

B. Saran Praktis

1. Untuk kepala sekolah agar segera merampungkan kurikulum pendidikan karakter islami di *Daycare & Preschool* Kota Bandung.
2. Untuk memiliki penilaian khusus mengenai pendidikan karakter disesuaikan dengan kelompok usia anak.
3. Untuk pembelajaran sosio-drama mengenai kisah teladan dapat direncanakan di setiap tema pembelajaran, agar anak dapat merasakan berbuat kebajikan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erhamwilda.2018.Psikologi Belajar Islam; Dilengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak-anak Usia Dini. Yogyakarta: Psikosain
- [2] Erhamwilda dan Nurul Afrianti.2014. BAHAN AJAR PSIKOLOGI PERKEMBANGAN 1 (Bagi guru dan calon guru).Bandung: Universitas Islam Bandung
- [3] Hurlock, Elizabeth B.1980.DEVELOPMENTAL PSYCOLOGY: A Life-Span Approach, Fifth Edition. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo.Jakarta: Erlangga
- [4] Lickona, T.2012.EDUCATING FOR CHARACTER: How Our School Can Teach Respect and Responsibility.Wahyudin U, editor.Jakarta (ID): PT Bumi Aksara
- [5] Masgono.2013."Karakter" Versi Ki Hajar Dewantara. <https://insists.id/karakter-versi-ki-hadjar-dewantara/> (diambil pada 26 November 2019)

- [6] Mulyasa, H.E.2012.MANAJEMEN PAUD.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [7] Nova.2019.Viral Siswa Melawan Guru Ditegur Merokok, Ini 3 Kasus Penganiayaan Guru yang Viral di Indonesia. <https://makassar.tribunnews.com/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia?page=4>(diambil pada 18 Desember 2019)
- [8] Santrock,John W. 2007. Child Development, eleventh edition. Terjemahan oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti.Jakarta: Erlangga
- [9] Suhardini, Asep Dudi. 2019."MODEL PEMBELAJARAN NILAI MUJTAHID DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA". Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- [10] Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. Pendidikan Anak dalam Islam. Terjemahan oleh Jamaluddin Miri.Jakarta: Pustaka Amani
- [11] Yaumi,Muhammad.2014.PENDIDIKANKARAKTER:LANDA SAN,PILAR,DANIMPLEMENTASI.Jakarta: PREADAMEDIA GROUP